Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Perkembangan luas areal penanaman kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Luas areal pada tahun 2015 adalah 11,3 juta ha dan pada tahun 2020 menjadi 14,6 juta ha. Peningkatan luas areal ini berbanding lurus dengan produksi kelapa sawit yang juga mengalami peningkatan. Tahun 2015 produksi mencapai 31,1 juta ton dan pada tahun 2020 menjadi 44,7 juta ton (BPS 2020). Hal ini menunjukkan industri minyak kelapa sawit memiliki peran penting sebagai salah satu sumber minyak nabati terbesar di dunia (GAPKI 2007). Jadi, produktivitas kelapa sawit harus terus ditingkatkan salah satunya dengan memperbaiki mutu/kualitas dan kuantitas serta budidayanya. Salah satu kegiatan budidaya yang berpengaruh terhadap mutu yaitu panen.

Faktor yang menunjang keberhasilan panen di antaranya pengorganisasian panen, penyediaan peralatan panen, serta persiapan jalan panen, dan tempat pengumpulan hasil panen. Keberhasilan panen juga ditentukan oleh kondisi kebun dan situasi lingkungan kebun seperti iklim, topografi, sarana, dan prasarana. Mengingat TBS tersebar di kebun yang luas dan kemasakannya ditentukan secara visual, maka ramalan produksi (taksasi buah) secara empiris dan perhitungan secara sampling sangat diperlukan di lapangan (Sunarko 2014).

Pekerjaan terakhir dalam kegiatan panen adalah transportasi buah hingga ke PKS. Kegiatan ini sangat penting sehingga kelancarannya harus sangat diperhatikan. Pengangkutan buah ke pabrik harus bersamaan dengan hari panen karena kadar Asam Lemak Bebas (ALB) yang akan terus meningkat seiring waktu.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah menambah pengetahuan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan dalam budidaya kelapa sawit sebagai bekal memasuki dunia kerja baik dari aspek teknis maupun majerial. Praktik kerja lapangan diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengidentifikasi masalah yang ada di perkebunan kelapa sawit.

Tujuan khusus dari praktik kerja lapangan adalah untuk mengetahui manajemen dari kegiatan pemanenan dan transportasi hasil panen di BYE.